

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sakia Amanda Deviana Putri *¹
Didit Darmawan ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya
*e-mail: sakiaamandaaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi karakter siswa SMP. Proses pembentukan karakter anak sangat dibantu oleh orang tua yang fokus mengamati keadaan anak dan memahami sifatnya. Orang tua hadir untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan contoh yang baik bagi anak - anaknya. Analisis studi dengan sejumlah sumber ilmiah terkait menggunakan metode tinjauan pustaka bersangkutan sumber ilmiah dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa melalui pendekatan pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik berpengaruh positif dan signifikan bagi peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi baik dan terarah untuk menjadi generasi penerus bangsa. Setiap anak seperti lembaran kosong lembar kertas kosong yang akan melakukan sesuai diperintahkan, anak kecil akan melakukan apa yang diperintahkan. Selain orang tua ke, sekolah dan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Orang tua, sekolah dan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa berkembang sebagai individu.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, karakter

Abstract

The purpose of this study to examine how parental care affects the character of Junior High School students. The process of forming a child's character is greatly helped by parents who are focused on observing the state of the child and understanding its nature. Parents are here to fulfill their responsibility in setting a good example for their children. Analysis of studies with a number of related scientific sources using the literature review method concerned scientific sources using the literature review method. The results revealed that through the parenting approach of parents to the character of students has a positive and significant effect on students at the junior high school level. The importance of parenting parents in shaping the character of children to be good and directed to become the next generation. Every child is like a blank sheet of blank sheet of paper that will do as instructed, a small child will do as instructed . In addition to parents, the school and the environment also have a significant impact on how students develop as individuals. Parents, schools and the environment also have a significant impact on students developing as individuals .

Keywords: character, parenting

PENDAHULUAN

Masalah moral saat ini tengah melanda pemerintahan Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, contoh dari krisis moral yang sering muncul dikalangan siswa meliputi perkelahian antar sekelas, ketidakhadiran dalam pembelajaran, tidak hormat kepada guru, dan ketidakpatuhan terhadap kebijakan sekolah (Nabilah & Masnawati, 2024). Kejadian tersebut dapat diambil pelajaran dengan asumsi kurang peran orang tua dikehidupannya dan kasih sayang sehingga pembentukan karakter menjadi tidak maksimal (Dena *et al.*, 2024). Karakter sama seperti kepribadian yang didefinisikan sebagai sifat atau gaya individu yang berasal dari lingkungannya, seperti keluarga atau masyarakat, atau bawaan dari lahir (Koesoema, 2012). Orang tua merupakan anggota keluarga yang kehadirannya sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh peserta didik (El-Yunusi & Muta'alli, 2023). Orang tua memiliki peran yang kuat dari mulai lahir anak hingga pertumbuhannya dalam keadaan anak kecil dirawat, dijaga, dan memelihara kelangsungan hidup (Tarmizi & Sulastri, 2017).

Pembentukan karakter dapat dilakukan dari lingkungan terdekat seperti orang tua dengan upaya sistematis untuk mengembangkan nilai moral dan etika dalam dirinya. Karakter adalah pola pikir dan perilaku seseorang yang unik bagi setiap orang dan dikaitkan dengan nilai-nilai positif dan negatif (Chairiyah, 2014). Hernowo (2004), karakter sebagai kualitas, karakteristik, atau aspek seseorang yang fundamental. Definisi lain dari karakter adalah moral atau karakter yang membedakan seseorang dari orang lain (Al Madury & Darmawan, 2024). Menurut Arikunto (2021), Dua karakteristik-sikap dan perilaku-dapat digunakan untuk mengukur karakter (attitude) atau temperamen seseorang (behavior) sebagai berikut, 1) kerja sama tim; 2) Hasrat untuk berbagi dengan teman; 3) menghargai pendapat orang lain; 4) Kasih sayang terhadap orang lain; 5) Lebih suka tidak menang sendirian; 6) Saling menikmati percakapan; 7) Tidak mengganggu orang lain dan menimbulkan kebisingan; 8) Senang membantu orang lain; 9) Jika ada yang berkelahi, dapat melerainya; 10) Mampu melakukan interaksi produktif sesuai dengan norma orang dewasa dan teman sebaya. Kebiasaan, sikap, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain semuanya akan berkontribusi pada pembentukan karakter (Masnawati & Hariani, 2023). Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan memberikan landasan bagi pengembangan indikator karakter sejak usia dini. Menurut alasan berikut, pengembangan karakter dapat dicapai melalui Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kurniawan, 2010).

Terdapat tiga teori menurut Sunartini (2001), dianggap mendikte menjadi seorang anak akan berubah. Pertama, teori tabula rasa, yang menyatakan bahwa pendidikan anak berdampak signifikan terhadap kinerja akhirnya. Bergantung pada siapa yang menulis dan melukisnya, kepercayaan ini membandingkan bayi itu dengan selembar kertas putih kosong. Menulis dengan rapi atau mencoret-coret, meskipun kusut dan kusut. Semua tergantung yang memegang kandel di atas Kertas Putih menentukan segalanya. Kedua, menurut teori *genotype*, hasil anak sebagian besar dipengaruhi oleh gen orang tuanya (biologis, karakter, dan alam). Ketiga, komponen mileu (lingkungan) dilengkapi dengan teori kombinasi yang menggabungkan dua aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut hipotesis ini, hasil akhir seorang anak dipengaruhi oleh tiga elemen yakni faktor lingkungan, pendidikan, dan orang tua. Dibutuhkan kerja keras dari semua pihak, terutama orang tua, untuk mengkondisikan ketiga faktor lingkungan tersebut di atas agar menguntungkan tumbuh kembang anak karena banyak di antaranya termasuk orang yang menghabiskan waktu bersama anak, rekannya, dan pengaruh orang-orang terdekat dianggap sangat efektif dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Menurut Baumrind (1971), pengasuhan orang tua adalah proses seorang orang tua mengawasi, membimbing, dan membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada pendewasaan. Menurut Hurlock (1999), parenting didefinisikan sebagai proses masyarakat menanamkan perilaku moral pada anak-anak yang dapat diterima oleh kelompok. Menurut Musaheri (2007), cara orang tua bersikap terhadap anaknya tercermin dalam pola asuhnya. Pengasuhan dilakukan secara menyeluruh dan konsisten sepanjang hidup seorang anak, hal itu disebut sebagai pengasuhan yang mendominasi. Menurut Sugihartono (2007), indikator pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua. Pertama, otoritarianisme dicirikan oleh kekerasan, kekakuan, dan paksaan pada anak-anak harus patuh dan taat orang tua mengendalikan anak-anak, orang tua tidak memberikan pujian, dan orang tua tidak menyadari kompromi. Kedua, ada tingkat penerimaan dan kontrol demokratis yang tinggi, orang tua mengakui anak-anak sebagai individu dan berpartisipasi dalam semua pengambilan Keputusan, anak diberi kemampuan untuk memilih dan bertindak, dan anak diperlakukan dengan hangat. Ketiga, orang tua yang permisif adalah orang yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap anak-anaknya. Orang tua yang membiarkan anaknya mengungkapkan dorongannya dengan bebas dan menggunakan hukuman minimal merupakan tanda penerimaan yang kuat tetapi kontrol yang rendah.

Pada tingkat pendidikan menengah seperti setingkat SMP, orang tua memiliki tugas yang penting dalam mengawasi dan memberi pola asuh terhadap anak, namun dari ketiga pola asuh tersebut akan membentuk karakter setiap anak dengan sesuai kebutuhan dan karakteristik masing – masing anak sejak usia dini dan mendidik anak sesuai dengan umurnya yang dibutuhkan pada fasenya sesuai anjuran islam agar dapat berpengaruh dalam masa depannya. Dengan

demikian, tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik tingkat SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pola asuh orang tua yang dapat membentuk karakter anak sebagai penunjang penerus bangsa dengan kepribadian yang baik.

METODE

Penelitian ini mengkaji dampak pola asuh orang tua terhadap karakter anak SMP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi pustaka. Menurut Sarwono (2006), bahwa evaluasi informasi dari berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan adalah apa yang merupakan studi literatur untuk memperoleh landasan teoritis dari masalah yang diteliti. Studi literatur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan studi sastra teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma dalam kegiatan pendidikan yang berfokus pada penelitian dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini. Data deskriptif dikumpulkan dari berbagai publikasi, jurnal, dan situs web yang dipilih berdasarkan kualitas akademiknya, penerapannya pada kerangka teori, dan relevansinya dengan isu penelitian. Peran orang tua sebagai variabel bebas dan karakter sebagai variabel terikat merupakan dua variabel utama dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dan untuk berkontribusi secara ilmiah dalam pembuatan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan SMP. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif. Diharapkan penelitian ini akan lebih menyoroti peran yang dimainkan orang tua dalam membentuk karakter moral anak-anaknya dan membimbing untuk menjadi generasi unggul yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian terhadap pola asuh orang tua terhadap membentuk karakter anak telah menjadi suatu kewajiban dari usia dini sampai dewasa. Orang tua bisa saja kurang mampu sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya karena keterbatasan ilmu, waktu, tenaga, dan biaya (Sinambela & Mardikaningsih, 2022). Guru di sekolah atau lembaga pendidikan baik resmi maupun informal seringkali ditugaskan untuk mengajar (Hariyadi *et al.*, 2023). Guru dan orang tua yang bekerja sama dapat membantu menyatukan hubungan dan memberikan solusi untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter moral di rumah dan di sekolah (Firmansyah *et al.*, 2024). Dua latar krusial untuk pengembangan karakter siswa yang perlu berkolaborasi dengan baik adalah keluarga dan sekolah. Anak akan mengembangkan jati dirinya sebagai pribadi yang baik di lingkungannya selama masa remaja sehingga dukungan orang tua sangat penting saat ini. Kolaborasi antara orang tua dan guru di SMP yang bertujuan untuk membantu membentuk karakter anak tidak terkecuali. Studi ini telah mengakui sejumlah penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi. Pencarian Google Scholar menghasilkan hingga sepuluh artikel ilmiah tentang subjek studi ini.

1. Purwanto dan Supriyoko (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dan masing-masing pada pola asuh orang tua, pengetahuan agama, dan keteladanan guru terhadap kualitas karakter siswa SMP Negeri 3 Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 110 siswa. Jumlah sampel sebanyak 84 siswa diambil dengan teknik *Proportionate Random Sampling* yang penentuan besarnya menggunakan t Tabel sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Uji persyaratan analisis statistik parametrik digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dan masing-masing.

2. Rini Sugiarti, Erwin Erlangga, Fendy Suhariadi, Mulya Virgonita, dan Agung Pribadi (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada remaja. Sebanyak 415 remaja dilibatkan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua skala, yaitu Skala

Pembentukan Karakter dan Skala Pola Asuh Orang Tua. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling. SMP yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 21 sekolah, yaitu 9 SMP swasta dan 13 SMP negeri. Setelah dieliminasi, maka diperoleh total 415 siswa SMP yang menjadi sampel penelitian. Sampel laki-laki sebanyak 164 orang, dan sampel perempuan sebanyak 251 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, meskipun kurang signifikan, memengaruhi pembentukan karakter pada remaja. Memahami bahwa dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada remaja kurang penting, maka dalam pembentukan karakter pada remaja perlu memperhatikan faktor lain, yaitu sekolah dan masyarakat.

3. Mirza Mahbub Wijaya, Duwi Miyanto, dan Dwi Arni Siti Margiyanti (2022)
Tujuan penelitian ini dilakukan karena penulis melihat adanya penurunan karakter siswa. Penelitian ini, jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 kelas VII berjumlah 120 siswa. Jadi, populasi penelitian ini adalah 120 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah, analisis Deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini menggunakan instrumen pada uji frekuensi untuk setiap variabel. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi t dan f (ANOVA). Hasil analisis menunjukkan terdapat sumbangan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel PAI dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
4. Rafika Rakhmah, Maria Dominika Niron, dan Gautam Kumar Jha (2024)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini menggunakan siswa dari dua SMP di Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 150 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah random sampling. Teknik analisis data meliputi analisis data deskriptif, pengujian prasyarat data, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin baik pembentukan karakter siswa.
5. Chandra Dewi dan Fatma Nofriza (2019)
Tujuan penelitian pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh terhadap karakter disiplin. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur, berjumlah 200 orang, sampel penelitian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur diambil dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Total sampel penelitian diambil sebanyak 106 siswa. Hasil penelitian pola asuh orang tua dan karakter disiplin siswa dari empat (4) SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur diperoleh hasil ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin siswa.
6. Yessi Widyawanti, Augusta Kurniati, dan Florentina Rahayu Esti Wahyuni (2018)
Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orangtua dan siswa kelas VIII yang berjumlah 36 orangtua dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung berupa angket dan studi dokumentasi berupa dokumen. Berdasarkan analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir.
7. Andar Gunawana Pasaribu (2018)

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran Pola Asuh Orang Tua dengan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional purposive sampling (nonrandom). Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan 727 responden. Lokasi penelitian adalah SMP se Kabupaten Tapanuli Utara dengan penghujukan langsung. Dasar tempat penghujukan langsung SMP 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara adalah daerah pengunungan, Dapil Pembangunan 2 Tapanuli Utara, SMP Negeri 1 Onan Hasang adalah daerah percampuran agama daerah dapil 1, SMP Negeri 1 Adian Koting adalah daerah percampuran budaya pesisir, SMP Negeri 1 Tarutung adalah daerah ibu kota Tapanuli utara, dan SMP Negeri 1 Siborong borong adalah daerah homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan karakter Kristiani siswa Kelas VIII SMP Se Kabupatern Tapanuli Utara Tahun 2018.

8. Albertus Agung Vidi Susanto dan Aman (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo tahun 2014/2015. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simplerandom sampling*. Sampel berjumlah 100 yang diambil dari kelas VII dan VIII dan dipilih dengan cara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket atau questioner dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (2) Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (3) Media televisi memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo.

9. Nur Malinah (2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 75 siswa yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX dan dipilih secara acak. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui angket dan juga data skunder yang diperoleh dari dokumentasi/arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, dengan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara, (2) secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara (3) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara.

10. Puspita Rini Ngulandar, Maya Oktaviani, dan Elmanora (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh digital iklim sekolah terhadap karakter disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* dengan jumlah 251 siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri di Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara pola asuh digital dan iklim sekolah terhadap karakter disiplin siswa.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Pola Asuh terhadap Karakter

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Purwanto, & Supriyoko. (2015)	SMP Negeri 3 Sewon Kabupaten Bantul	Pola asuh orang tua, pengetahuan agama, dan keteladanan guru terhadap kualitas karakter siswa	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dan masing-masing variabel X terhadap Y.
Sugiarti, R., <i>et al.</i> (2022)	SMP negeri dan swasta Semarang	Pola asuh, karakter remaja	Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, meskipun kurang signifikan, mempengaruhi pembentukan karakter pada remaja.
Wijaya, M., <i>et al.</i> (2022)	SMP Muhammadiyah 1 Semarang.	Pendidikan agama Islam, pola asuh, karakter	Hasil analisis menunjukkan terdapat sumbangan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel PAI dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.
Rakhmah, R., <i>et al.</i> (2024)	Dua SMP di Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu	Pola asuh orang tua, pembentukan karakter siswa, kompetensi kepribadian guru	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan pola asuh terhadap pembentukan karakter siswa
Dewi, C., & Nofriza, F. (2019)	SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur	Pola asuh, karakter disiplin	Hasil penelitian ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin siswa.
Widyawanti, Y., <i>et al.</i> (2018)	SMP 3 Silat Hilir	Pola asuh orang tua, karakter siswa	Berdasarkan analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir.

Pasaribu, A. G. (2018).	SMP Se Kabupatarn Tapanuli Utara	Pola asuh orang tua, karakter kristiani	Hasil ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan karakter Kristiani siswa Kelas VIII SMP Se Kabupatarn Tapanuli Utara Tahun 2018.
Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016)	SMP Negeri 25 Purworejo	Pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi, karakter siswa	Hasil penelitian menunjukkan 1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (2) Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (3) Media televisi memberikan pengaruh terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo.
Malinah, N. (2018)	SMP Bangun Nusantara	Pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, karakter tanggung jawab siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara, (2) secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara (3) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMP Bangun Nusantara.

Ngulandar, R., <i>et al.</i> (2024)	SMP Negeri di Jakarta Timur	Pola asuh digital, karakter disiplin, pola asuh, iklim sekolah, siswa	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara pola asuh digital dan iklim sekolah terhadap karakter disiplin siswa.
-------------------------------------	-----------------------------	---	--

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai faktor utama dalam perkembangan awal anak, pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi aspek psikologis, emosional, dan sosial anak, yang nantinya tercermin dalam perilaku dan karakter mereka di lingkungan sekolah. Penelitian lain, seperti yang dilakukan Purwanto dan Supriyoko (2015) dan Rakhmah *et al.* (2024), mengungkapkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter, meskipun beberapa faktor lain seperti kepribadian guru, keteladanan guru, pengetahuan agama, dan pembelajaran pendidikan agama islam yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik dalam lingkungan sekolah. Pola asuh yang baik ketika membesarkan anak dengan orang tua yang tepat akan meningkatkan karakter anak – anak dengan cara menjaga komunikasi, pengawasan penghargaan, dan bimbingan hubungan teman sebaya. Begitu pula Wijaya dan Margiyanti (2022), karakter terbentuk tidak hanya pola asuh orang tua tapi juga pembelajaran pendidikan agama islam yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Pola asuh orang tua umumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Namun, ada beberapa kondisi di mana pola asuh orang tua tidak secara langsung memengaruhi karakter siswa. Penelitian oleh Sugiarti (2022), pola asuh orang tua, meskipun kurang signifikan, mempengaruhi pembentukan karakter pada remaja. Memahami bahwa dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada remaja kurang penting, maka dalam pembentukan karakter pada remaja perlu memperhatikan faktor lain, yaitu sekolah dan masyarakat. Meskipun orang tua memberikan pola asuh yang baik atau buruk, anak dapat terpengaruh oleh norma dan nilai yang berlaku di luar rumah, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka dengan cara yang berbeda (Prasetyo *et al.*, 2024).

Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menjadi satu – satunya faktor penentu pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya, karakter hanya dapat terbentuk oleh pola asuh orang tua, penelitian menurut Dewi dan Nofriza (2019), diperoleh hasil ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin siswa. Penelitian yang sama, Widyawanti dan Wahyuni (2018) dan Pasaribu (2018), menyatakan berdasarkan analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter. Djazilan dan Darmawan (2022) menegaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang sehat dan konstruktif sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik dan mendukung perkembangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian berikutnya pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja tetapi ada faktor lain seperti lingkungan sekitar, perkembangan zaman dan teman sebaya, penelitian Malinah (2018), Susanto dan Aman (2016), menegaskan perubahan karakter dapat berubah dengan pergaulan teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah maupun di rumah baik memberi perubahan baik ataupun buruk tergantung anak dapat memilikinya. Penelitian serupa dengan Ngulandar *et al.* (2024), menunjukkan terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara pola asuh digital dan iklim sekolah terhadap karakter. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat turut memengaruhi cara pandang dan perilaku siswa. Siswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, yang dapat memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif, pandangan hidup, serta gaya hidup yang berbeda (Masfufah & Darmawan, 2023). Pada masa remaja, teman sebaya menjadi salah satu faktor sosial yang paling berpengaruh. Anak cenderung mencari persetujuan dan penerimaan dari teman-temannya, dan sering kali menyesuaikan perilaku serta sikap mereka untuk diterima dalam kelompok tersebut (Yanti *et al.*, 2013). Oleh karena itu,

pengaruh teman sebaya dan perkembangan zaman yang terus berubah memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang dengan karakter yang baik dalam menghadapi tantangan sosial yang ada.

Teori self-determination yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan tahun 1985. Teori ini menekankan pentingnya mendukung kebutuhan dasar manusia dalam memotivasi tindakan dan perkembangan pribadi yang positif. Menurut teori ini, ada tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk memenuhi motivasi intrinsik dan kesejahteraan pribadi individu, yakni 1) Kompetensi yang merujuk pada perasaan individu akan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan atau menguasai keterampilan; 2) Otonomi yang berkaitan dengan perasaan memiliki kontrol atau kebebasan dalam mengatur pilihan dan tindakan mereka; dan 3) Keterhubungan yang mencakup keinginan untuk merasa terhubung dengan orang lain dalam hubungan yang mendukung dan positif. Pada konteks pendidikan, ketika siswa mendapat lingkungan yang mendukung ketiga kebutuhan psikologis ini, siswa lebih cenderung untuk termotivasi secara intrinsik dalam pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, teori self-determination menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kebutuhan psikologis dasar dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan berkontribusi pada kesejahteraan individu. Teori ini memberikan wawasan yang penting dalam memahami bagaimana motivasi bekerja dan bagaimana pengaruh lingkungan, seperti pendidikan dan interaksi sosial, dapat membentuk perilaku dan perkembangan seseorang (Deci & Ryan, 2000). Menurut teori ini, pola asuh orang tua dapat menumbuhkan dorongan intrinsik dan kepuasan hidup yang lebih besar pada anak-anaknya dengan memenuhi kebutuhan dasar, yang meliputi otonomi, kompetensi, dan konektivitas sosial.

Menurut Darosy (2011), karakter anak sejak kecil, yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, keluarga merupakan salah satu dari tiga faktor yang paling berpengaruh terhadap anak dalam mengembangkan karakternya. Seorang anak muda yang dibesarkan oleh orang tua yang menghargai pendidikan akan dipandang sebagai individu yang berkembang, cerdas, dan antusias yang ingin belajar tentang segala sesuatu di lingkungannya. Orang tua harus merasa terdorong untuk mengajar anak-anaknya sejak dini agar dapat mencapai potensi dalam dirinya (Dzajilan *et al.*, 2023). Faktor keturunan (*hereditas*) adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak. Perilaku seorang anak seringkali sangat mirip dengan orang tuanya seperti istilah "Kacang atau ninggal lanjaran "berarti" pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu yang dibungkus atau disebar " dalam bahasa Jawa. Karakter juga dibentuk oleh lingkungan alam dan sosial (Muchlas & Haryanto, 2012).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemahaman pola asuh sangatlah dibutuhkan oleh orang tua, mempengaruhi perkembangan karakter anak. Keseluruhan, pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan karakter siswa SMP, dengan pola asuh demokratis menjadi yang paling efektif dalam mendukung pertumbuhan positif anak dan faktor lainnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya, maupun faktor lainnya. Disimpulkan dengan pola asuh orang tua sejak usia dini anak akan terbentuk karakter serta bentuk pemilihan pola asuh yang tepat sesuai kebutuhan umurnya, tidak hanya pola asuh karakter dapat berubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penelitian diatas kepribadian seorang guru, pembelajaran pendidikan agama islam, teman sebaya, perubahan kemajuan zaman, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik sekolah menengah pertama.

Implikasi manajerial dari penelitian ini dapat memberikan panduan penting bagi para pengelola pendidikan, khususnya kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya, dalam merancang program yang mendukung pengembangan karakter siswa. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Para guru juga dapat menerapkan pendekatan yang konsisten dengan pola asuh yang baik, seperti memberikan feedback yang konstruktif, menciptakan suasana belajar yang terbuka, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar materi akademik, tetapi juga menjadi tempat di mana siswa dapat memperoleh pengalaman yang

mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh. Kepala sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendukung hubungan yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Misalnya, melalui pertemuan rutin dengan orang tua atau membentuk kelompok pengembangan orang tua yang aktif berpartisipasi dalam program-program sekolah. Hal ini akan menciptakan sinergi antara kedua pihak dalam membentuk karakter siswa, serta memastikan bahwa pola asuh yang diberikan di rumah dan di sekolah dapat saling mendukung dan memperkuat. Dengan pendekatan manajerial yang holistik ini, diharapkan karakter siswa dapat berkembang dengan baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada prestasi akademik dan perilaku positif mereka dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Karakter setiap anak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter dalam diri pribadinya dengan tujuan untuk memastikan kesuksesan dan kesejahteraan anak di masa depan. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah, sedangkan pembentukan karakter siswa memiliki relevansi yang tinggi dengan berbagai bidang kehidupan. Pentingnya pengawasan orang tua adalah sikap dari orang tua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya dalam membatasi pengaruh negatif dari luar. Karakter seseorang secara umum konsisten, meskipun sering terlihat bahwa karakter berubah. Faktor lingkungan menyebabkan dan mempengaruhi hal ini, selain itu, anak sering mengalami perubahan karakter melalui teman sebaya, lingkungan, dan hal lain. Karakter anak yang paling pertama dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Lingkungan sekitar, pendidikan, dan ketegangan emosional anak merupakan variabel lebih lanjut. Tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter yang akan menjadi bawaan pada anak-anaknya. Orang tua harus lebih menyadari perkembangan anak-anaknya sejak usia dini dengan saling berhubungan seperti, melihat anak bermain di lingkungan sekitar, dan belajar bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Tingkah laku seorang anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh lingkungannya. Semua yang dilakukan orang tua termasuk pola asuh yang diberikan agar jati diri anak tidak mudah terpengaruh apalagi masa labil anak ketika sekolah menengah pertama, peran pola asuh sangat berpengaruh terhadap penguat karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Madury, Z. Q. A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik Setingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 87-101.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta.
- Babuta, I., & Wahyuni. (2014). Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni Pamits*, 3(1), 1 – 31.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1 – 103.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan: The Education Character in Education World. *Journal of humanities*, 4(1), 42 – 51.
- Darosy E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 144 – 150.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-determination in Human Behavior*. Springer, New York.
- Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333-3349.
- Dewi, C., & Nofriza, F. (2019). Pengaruh Pola Asuh terhadap Karakter Disiplin Siswa SMP Muhammadiyah Se-Jakarta Timur. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia (SISI)*, 2(1), 53–64.

- Djazilan, S., Retnowati, E., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Determinants of Parents' Decision to Choose Private Junior School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 698–709.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Muta'alli, A. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1357–1370.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Freud, S. (1986). *Sekelumit Sejarah Psikoanalisis*. Gramedia, Jakarta.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarma, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Hernowo. (2004). *Self Digesting Alat Menjelajah Dan Mengurai Diri*. Mizan Media Utama, Bandung.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta.
- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kurniawan, S. (2010). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Malinah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Muchlas, S., & Haryanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Winton, Bandung.
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Ircisod, Yogyakarta.
- Nabilah, F., & Masnawati, E. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 206–215.
- Ngulandar, R., Oktaviani, M., & Elmanora. (2024). Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students. *Journal of Family Sciences*, Special Edition, 117 – 131.
- Pasaribu, A. G. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Cultivation*, 2(1), 122-133.
- Prasetyo, D., Ikhwanuddin, I., El-Yunusi, M. Y. M., Priambodo, S., Darmawan, D., Djaelani, M., & Triono, B. (2024). Pengenalan Karakter Walisongo dengan Metode Mind Mapping pada Anak Remaja. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 46–56.
- Purwanto, & Supriyoko. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pengetahuan Agama, dan Keteladanan Guru Terhadap Kualitas Karakter Siswa SMP Negeri 3 Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 51-55.
- Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229 – 231.
- Rahmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 156-169.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sinambela, E. A., & Mardikaningsih, R. (2022). Daycare Business as a Parenting Solution for Working Families. *Journal of Science, Technology, and Society (SICO)*, 3(1), 29-34.
- Sofiani, I. K., & Sumarni, T. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766-777.
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. 2022. The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents. *Heliyon*, 8(5), 30 – 35.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunartini. (2001). *Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak yang Berkualitas dan Berbudaya*. Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Sunaryanti, S. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. *Indonesian Journal on Medical Science*, 3(2), 40 – 50.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105 – 111.
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61 – 80.
- Widyawanti, Y., Kurniati, A., & Wahyuni, F. R. E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. *Jurnal Pekan, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 20 – 29.
- Wijaya, M. M., Miyanto, D., & Margiyanti, D. A. S. (2022). Islamic Religious Education, Parenting Styles and Their Influence on The Character of Generation Z. *Dialog*, 45(2), 221-231.
- Yanti, Y., Yuliana, Darmawan, D., & Sinambela, E. A. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.